

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan berpotensi menimbulkan sederet persoalan kompleks bagi keberlanjutan hidup masyarakat khususnya yang menjadi objek penderita. Tidak berhenti sampai disitu, kemiskinan juga melahirkan serangkaian permasalahan yang mengganggu keseimbangan sosial kehidupan masyarakat secara umum. Bahkan kemiskinan dapat meruntuhkan kestabilan ideologi, politik ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan nasional pada suatu negara. Banyak ahli pembangunan baik dari perspektif sosiologis maupun ekonomis yang antusias sekaligus tertarik mencari formula strategi untuk mencegah, mengurangi, menekan bahwa menghapus kemiskinan dengan berbagai konsep dan teori (Santoso, 2014).

Kemiskinan bukan merupakan suatu gejala yang baru dihadapi oleh dunia melainkan sudah ada sejak lama dan bisa dikatakan menjadi kenyataan abadi dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, kemiskinan sebagai kondisi saat seseorang, sekelompok, dan rumah tangga mengalami kesusahan dalam memenuhi kebutuhan dan hak-hak dasarnya dalam hidupnya. Persoalan menyangkut kemiskinan memang bukanlah hal baru dibicarakan dalam setiap kesempatan pengembangan masyarakat. Kemiskinan selalu jadi jargon dalam pembahasan bertema pencapaian kesejahteraan masyarakat

sesuai tujuan pembangunan nasional berkelanjutan dan berkeadilan (Santoso, 2014).

Dalam rumah tangga, seorang pemimpin harus memikirkan dan mengawasi agar segala urusan rumah tangga berjalan baik, seperti pemenuhan kebutuhan terhadap pangan, sandang, dan papan (Muhammad, Pengantar Bisnis Syariah, 2019). kemiskinan yaitu salah satu dari faktor pengangguran, karena pengangguran lebih dipicu oleh rendahnya kesempatan dan peluang kerja bagi angkatan kerja di pedesaan dan kemiskinan juga mengakibatkan seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan akan pendidikannya. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan masyarakat semakin tidak mampu bersaing dalam angkatan kerja, pada akhirnya terciptanya pengangguran dan masyarakat miskin tidak dapat keluar dari lingkungan kemiskinan..

Masalah yang memicu tentang perekonomian masyarakat pedesaan ini memerlukan adanya peranan pemerintah atau campur tangan dalam menanggulangi kemiskinan yang ada di pedesaan. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan masyarakat dipedesaan salah satunya yaitu melalui adanya Perkumpulan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) . Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Adalah suatu lembaga yang berasal dari eksekusi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd). Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat – Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) ini berdiri pada tahun 2008 dan Program yang dijalankan adalah kegiatan Program Dana bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan kegiatan pembangunan. Sejak tahun 2008 program ini

sudah berkembang pesat, dengan komponen terbesarnya yaitu PNPM Mandiri Pedesaan, yang diawali pada tahun 1998 dengan nama Program Pengembangan Kecamatan, dan PNPM Perkotaan yang diawali tahun 1999 dengan Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan. .

Pada Tahun 2014 Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MPd) di bubarkan karena habisnya masa program tersebut. Pada tahun 2016 Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat – Mandiri Pedesaan (PNPM-MPd) berganti menjadi Perkumpulan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) dan sumber dana berasal dari Urusan Bersama (Permenkeu Nomor 168/PMK.07/2009): Disalurkan melalui Belanja Anggaran Bantuan Sosial (Peraturan Presiden Nomor 15 Thn 2010 dan Permenkeu nomor 168/PMK.07/2009): Tidak untuk dikembalikan kepada pemberi bantuan sosial dan tidak untuk diambil hasilnya oleh pemberi bantuan sosial (Permenkeu Nomor 81/PMK.05/2012).

Walaupun berakhirnya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat – Mandiri Pedesaan (PNPM-MPd) tetapi asset nya masih tetap dilanjutkan kerana telah berhasil membantu perekonomian masyarakat, salah satu asset yang dilanjutkan yaitu Program dana bergulir simpan pinjam perempuan (SPP) yang sekarang dikelola oleh Perkumpulan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM).

Tujuan umum perkumpulan DAPM masih sama dengan tujuan dari PNPM Mandiri adalah mengembangkan usaha yang dimiliki oleh desa untuk mencapai nilai ekonomi yang berdata saing dimana salah satunya adalah

pengelolaan Program Dana Bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP), melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa serta melakukan kerja sama dibidang keamanan dan ketertiban.

Dan tujuan khusus perkumpulan adalah:

- a. Mewujudkan keterpaduan pola rencana pembangunan partisipatif.
- b. Mewakili masyarakat selaku pemilik asset desa dikelola BKAD dengan system perwakilan dalam hal membuat keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan asset-asset tersebut.
- c. Menjamin pelestarian dan pengembangan dana bergulir yang oleh BKAD untuk penyediaan pendanaan kebutuhan usaha dan sosial dasar masyarakat.
- d. Memperkuat kelembagaan ekonomi yang mendukung kegiatan ekonomi rumah tangga kurang mampu.
- e. Melembagakan pengelolaan keuangan mikro dalam penyediaan dana pendukung usaha rumah tangga kurang mampu yang tidak dapat dilayani oleh lembaga keuangan formal.
- f. Menjamin pelestarian dan pengembangan asset-asset produktif dari kegiatan infrastruktur yang dikelola oleh BKAD dengan memperhatikan pelestarian lingkungan hidup.
- g. Mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat (bidang pendidikan, Kesehatan, sosial dan lain-lain).
- h. Melakukan kesejahteraan dengan pihak lain atas dasar saling menguntungkan dan mempercayai (Desa).

Perkumpulan DAPM dalam pelaksanaannya masyarakat diajak terlibat dalam setiap tahapan kegiatan secara partisipatif, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan dalam penggunaan dan pengelolaan dana sesuai kebutuhan paling prioritas didesanya, sampai pelaksanaan kegiatan dan pelestariannya.

Dalam rangka mencapai tujuan dari perkumpulan DAPM strategi yang dikembangkan yaitu menjadikan rumah tangga miskin sebagai kelompok sasaran, dan sasaran utama adalah perempuan yaitu ibu-ibu rumah tangga untuk membantu perekonomian keluarganya (Rasmiyanti, Ketua UPK DAPM, 2020).

Melalui adanya Perkumpulan DAPM diharapkan bisa membantu masyarakat pedesaan dalam meningkatkan perekonomian dan tercapainya kemandirian dan keberlanjutan setelah tahapan pembelajaran dilakukan melalui program pengembangan kecamatan (PPK) (Desa).

Salah satu bentuk kegiatan perluasan kesempatan dari peluang pengembangan usaha yang didanai oleh perkumpulan DAPM dalam kegiatan Program Dana Bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP) merupakan kegiatan pemberian pemodal untuk kelompok khusus perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam (Rasmiyanti, Ketua UPK DAPM, 2020).

Dana dari Perkumpulan DAPM diharapkan dapat menjadi modal yang bermanfaat guna untuk mengembangkan usaha yang dimiliki masyarakat miskin dan kelompok perempuan di pedesaan. Agar lebih terjaminnya modal penyertaan desa dan tetap dapat dimanfaatkan oleh masyarakat miskin

dipedesaan sebagai tambahan modal kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan (SPP), maka dana tersebut harus lestari/abadi dan berkembang agar masyarakat penerima manfaat semakin banyak dan ekonomi masyarakat meningkat (Desa).

Kelembagaan dana bergulir di tingkat kecamatan dan desa memiliki pedoman dalam penyelenggaraan perguliran dana penyertaan modal desa sesuai prinsip dan tujuan program tersebut, maka diperlukan adanya pengaturan mengenai proses dan tata cara perguliran yang melibatkan semua pelaku kelembagaan dana bergulir di tingkat Kecamatan dan Desa dengan melembagakan proses dan tata cara aturan kegiatan pengelolaan dana bergulir yang telah ada.

Program Dana Bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP) diharapkan dapat membantu masyarakat terutama kaum perempuan dalam mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Kegiatan yang dilakukan program dana bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang dikelola Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) :

- Memberikan pengarahan atau sosialisasi sebelum peminjaman agar masyarakat peminjan dapat memanfaatkan modal pinjaman dengan baik.
- Memberikan kemudahan terhadap ketentuan peminjaman
- Memberikan pelayanan dengan baik

- Melakukan kegiatan pemeriksaan atau verifikasi terhadap proposal pengajuan pinjaman sebelum diberikan modal, agar modal dapat digunakan dengan baik
- Dan memberikan modal pinjaman terhadap kaum perempuan yang mempunyai usaha (Noorrahmah, Sekretaris UPK DAPM, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Program Dana Bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP) karena keunikan dari program ini yaitu dimana hanya kaum perempuan saja yang dapat mengikuti kegiatan program simpan pinjam tersebut untuk tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat dan apakah dengan adanya program ini masyarakat pedesaan sudah benar-benar merasa terbantu dalam perekonomiannya. Untuk melihat pencapaian pelaksanaan kegiatan SPP atau keberhasilan dilihat dari kelancaran dan berjalan baik atau tidaknya kegiatan tersebut dan kegiatan SPP dapat berjalan dengan baik apabila seluruh unsur-unsur yang terlibat bekerja dengan efektif. Pada kenyataannya, ditinjau dari aspek pengelolaan kegiatan tidak semua kelompok simpan pinjam perempuan di daerah tersebut dapat mengelola kegiatan mereka masing-masing sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh dari hasil yang dijalankan. Karena ketidaksesuaian hasil yang dicapai dapat menjadi salah satu penyebab penghambatan pengembalian modal pinjaman dan ini dapat menjadi penyebab proses perguliran dan SPP kepada kelompok-kelompok berikutnya menjadi tidak lancar (Rasmiyanti, Ketua UPK DAPM, 2020).

Apabila masyarakat tidak memanfaatkan dana tersebut dengan baik maka akan membuat pendapatan mereka menurun dan pengembalian modal tersebut akan terhambat. Terhambatnya pengembalian akan mengakibatkan aktifitas dari Program Dana Bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP) akan terhambat dan tidak lancar, ini akan berdampak terhadap kelompok atau masyarakat peminjam SPP yang peminjamannya akan menurun atau bahkan tidak dapat lagi meminjam, dihentikan atau diistirahatkan untuk sementara waktu (Noorrahmah, 2020).

Peminjaman yang dihentikan karena yang bermasalah atau tidak lancar dalam pengembalian akan berdampak terhadap perekonomian masyarakat karena tidak dapat lagi mendapatkan modal untuk meningkatkan usaha mereka, dan ini berdampak terhadap perekonomian masyarakat karena tidak ada kesempatan untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas diuraikan maka penelitian ini berjudul tentang: **Peranan Program Dana Bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Kecamatan Sungai Pinang.**

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Kecamatan Sungai Pinang?
2. Bagaimana Peranan Program Dana Bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Sungai Pinang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di sebutkan di atas, maka tujuan penulisan dalam karya ilmiah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Program Dana Bergulir Simpan Pinjam Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Kecamatan Sungai Pinang?
2. Untuk mengetahui bagaimana Peranan Program Dana Bergulir Simpan Pinjam Perempuan ini dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Kecamatan Sungai Pinang?

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap penulisan judul diatas, maka penulis memberikan batasan untuk penulisan yang jelas dan terarah melalui definisi berikut:

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap penulisan judul diatas, maka penulis memberikan batasan untuk penulisan yang jelas dan terarah melalui definisi berikut:

- 1. Program Dana Bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP)** adalah program pengembangan kecamatan untuk mendanai kegiatan ekonomi rumah tangga masyarakat miskin melalui kelompok-kelompok yang bersifat pinjaman dalam satu wilayah di kecamatan.(Safuridar, 2017).
- 2. Pemberdayaan Masyarakat** merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan. Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan biasanya selalu dikaitkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan (Kurniawati, Supriyono, & Hanafi, Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi).
- 3. Ekonomi Islam** adalah kegiatan ekonomi yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, Ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan nilai-nilai atau ajaran islam (Nurul, Idris, Nasution, & Wiliasih, 2018, hal. 1).

E. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan kajian pustaka ditemukan beberapa penelitian yang relevan berkenaan dengan simpan pinjam perempuan. Di antaranya sebagai berikut:

Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
<p>1. Isnaeni, 1323203024, Mahasiswa IAIN Purwokerto, Jurusan Ekonomi Syarah, 2013</p>	<p>Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP).</p>	<p>Pemberian Pinjaman simpan pinjam kelompok perempuan (SPP) membantu masyarakat khususnya perempuan dalam hal pemodalan usaha, meskipun banyak maslaah yang muncul karena pemanfaatan dana yang tidak sesuai prosedur seperti pinjaman yang digunakan anggota penerima dana untuk dimanfaatkan secara konsumtif.</p>	<p>Lokasi Penelitian Berbeda, Salah satu tjuan berbeda,</p>
<p>2. Anis Masruroh, 1213032008, Mahasiswa Universitas Lampung, Jurusan pendidikn IPS, 2012</p>	<p>Pengaruh pelaksanaan Program Simpan Pinjam Bagi Perempuan (SPP) Terhadap Tingkat Kreativitas Ibu Rumah Tangga Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Menengah di Desa Braja Dewa Kecamatan Way Jepara Lampung Timur</p>	<p>Program Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPP) ini sangat berpengaruh terhadap tingkat kreativitas ibu rumah tangga dalam meningkatkan usaha kecil dan menengah di Desa Braja Dewa karena adanya kemudahan dalam pelaksanaan program simpan pinjam bagi perempuan, penyaluran dana koperasi telah melalui kelompok yang sudah mempunyai cara dan prosedur yang sudah baku dalam</p>	<p>Lokasi Penelitian Berbeda, Tujuan dari penelitian berbeda, penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan program simpan pinjam perempuan (SPP) terhadap tingkat kreativitas ibu Rumah tangga dalam usaha kecil.</p>

		pengelolaan simpanan dan pengelolaan pinjaman.	
3. Tomi Wira Bakti, 152135002, Mahasiswa UIN Mataram, Jurusan Ekonomi Syariah-Perbankan, 2015	Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat -Simpan Pinjam Perempuan (PNPM-SPP) dalam Meningkatkan Usaha Kecil Menengah di Desa Tanjung Kabupaten Lombok Utara Menurut Tinjauan Ekonomi Islam	Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat- Simpan Pinjam Perempuan (PNPM-SPP) dalam meningkatkan usaha kecil menengah di Desa Tanjung ini cukup efektif hal itu bisa dilihat dari laba atau profitability, produktivitas , dan efesiansinya. Dan menurut tinjauan ekonomi islam progrm ini adalah baik karena mengandung uunsur tolong menolong.	Lokasi Penelitian Berbeda, Tujuan dari penelitian berbeda karena peneliti nya untuk mengetahui Efektifitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat – Simpan Pinjam Perempuan (PNPM-SPP).

Dari ketiga penelitian diatas berdasarkan penelaahan penulis penelitian ini terdapat kesamaan dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti menanggulangi kemiskinan dan program yang diteliti. Tetapi juga ada perbedaan seperti lokasi, tujuan penelitian, aspek yang ingin diketahui, dan kemudian didalam penelitian yang akan dilakukan lebih fokus terhadap peranan dan pelaksanaan dari program dana bergulir simpan pinjam perempuan (SPP) guna untuk nenanggulangi kemiskinan. Namun ketiga penelitian diatas tetap menjadi panduan guna menjadi referensi penulisan yang benar.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan akan disajikan dalam lima bab, penjabaran sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan pendahuluan membahas tentang latar belakang, setelah adanya latar belakang yang dibuat kemudian ditentukan rumusan masalah yang dan tujuan dari rumusan masalah atau tujuan penelitian dibuat yang mana merupakan hasil dari penelitian yang diinginkan, definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermanfaat luas dan umum, penelitian terdahulu disajikan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan dan persamaan dari penelitian yang dilakukan, dan sistematika pembahasan dimana akhir dari bab pertama dimana dalam sistematika pembahasan dijelaskan mengenai susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab dua, berisikan teori- teori yang membahas masalah yang menjadi objek dari penelitian, melalui referensi dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu: pemberdayaan masyarakat dan ekonomi islam.

Bab tiga, berisikan metode penelitian membahas yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat, yang berisi penyajian data dari hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan, memuat laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, analisi data dan hasil penelitian.

Bab lima, berisikan penutup membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan menjawab rumusan masalah yang menjadi tujuan penelitian, saran serta masukan kepada pihak terkait.

